

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Data diperoleh dari laporan keuangan yang bersumber dari www.idx.id. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriterianya yaitu, perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yakni tahun 2012-2016, perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan dengan mata uang rupiah dan perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba. Proses seleksi sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Proses seleksi sampel penelitian

No	Kriteria Sampling	2012	2013	2014	2015	2016
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016	135	137	142	142	144
2	Perusahaan yang tidak menggunakan rupiah	24	29	27	23	26
3	Perusahaan yang mengalami kerugian	22	27	31	38	29
Total		89	81	84	81	89
Jumlah Sampel		424				
Jumlah Outlier		88				
Sampel yang digunakan		336				

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data sampel atau populasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, *growth opportunity* diproksikan dengan PER, struktur modal diproksikan dengan DER dan nilai perusahaan diproksikan dengan PBV. Statistik deskriptif ini menunjukkan hasil *mean*, median, maximum, minimum dan standar deviasi. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Profitabilitas	336	0,0005	0,9439	0,139391	0,1135753
<i>Growth Opportunity</i>	336	0,0127	35,0011	13,680409	7,8982797
Struktur Modal	336	0,0022	5,4349	0,862340	0,7754472
Nilai Perusahaan	336	0,0006	8,9941	1,853203	1,7500759

(Sumber Data: Lampiran 6)

Pada tabel 4.2 menunjukkan tentang nilai median, mean, minimum, maximum dan standar deviasi terkait variabel yang digunakan pada penelitian ini.

1. Profitabilitas

Berdasarkan pada tabel 4.2 profitabilitas yang diproksikan dengan ROE mendapatkan hasil analisis statistic deskriptif yang besarnya ROE dari 336 sampel perusahaan manufaktur pada profitabilitas memiliki nilai minimum 0,0005, nilai maksimum sebesar 0,9439, nilai mean ata rata-rata sebesar 0,139331 dan standar deviasi sebesar 0,1135753.

2. *Growth opportunity*

Berdasarkan pada tabel 4.2 *growth opportunity* yang diprosikan dengan PER mendapatkan hasil analisis deskriptif yang besarnya PER dari 336 sampel perusahaan manufaktur pada *growth opportunity* memiliki nilai minimum sebesar 0,0127, nilai maksimum sebesar 35,0011, nilai mean atau rata-rata sebesar 13,680409 dan standar deviasi sebesar 7,8982797.

3. Struktur Modal

Berdasarkan pada tabel 4.2 struktur modal yang diprosikan dengan DER mendapatkan hasil analisis deskriptif yang besarnya DER dari 336 sampel perusahaan manufaktur pada struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,0022, nilai maksimum sebesar 5,4349, nilai mean atau rata-rata sebesar 0,862340 dan standar deviasi sebesar 0,7754472.

2. Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada tabel 4.2 nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV mendapatkan hasil analisis deskriptif yang besarnya PBV dari 336 sampel perusahaan manufaktur pada nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,0006, nilai maksimum sebesar 8,9941, nilai mean atau rata-rata sebesar 1,853203 dan standar deviasi sebesar 1,7500759.

C. Hasil Analisis Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model persamaan yang digunakan terdapat

masalah asumsi klasik dalam model regresi. uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut Ghazali (2006), distribusi dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan tabel Z dengan kriteria :

- 1) Jika nilai probabilitas (Kolmogorov-Smirnov) > taraf signifikan 5% maka menunjukkan distribusi data normal.
- 2) Jika nilai probabilitas (Kolmogorov-Smirnov) < taraf signifikan 5% menunjukkan distribusi data tidak normal.

Persamaan 1

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-smirnov Z	0,762
Asymp.sig.(2-tailed)	0,607

(sumber data: lampiran 7)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa asymp.sig.(2-tailed) dengan nilai sebesar 0,607 dengan taraf signifikan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal, karena tingkat

signifikansi 0,607 yang dimana lebih besar daripada taraf signifikan 0,05.

Persamaan 2

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,291
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,071

(sumber data: lampiran 12)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa asymp.sig.(2-tailed) dengan nilai sebesar 0,071 dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal, karena tingkat signifikansi 0,071 yang dimana lebih besar daripada taraf signifiksn 0,005.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glajser*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.4.

Persamaan 1

Tabel 4.5
Hasil uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Profitabilitas	0,140	Tidak ada Heteroskedastisitas
<i>Growth Opportunity</i>	0,755	Tidak ada Heteroskedastisitas
<i>Dependent Variabel: Struktur modal</i>		

(sumber data: lampiran 8)

Dilihat dari data tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,140, *growth opportunity* sebesar 0,755. Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan *growth opportunity* tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi variabel lebih besar dari taraf signifikan yaitu 5% atau 0,05.

Persamaan 2

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Profitabilitas	0,080	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Growth opportunity</i>	0,056	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Struktur modal	0,179	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Dependen variabel: Nilai Perusahaan</i>		

(sumber data: lampiran 13)

Dilihat dari data tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilia signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,080, *growth opportunity* sebesar 0,056 dan struktur modal sebesar 0,179. Dari ketiga data tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *growth opportunity*

dan struktur modal tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 dan *tolerance value* diatas 0,1. Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Persamaan 1

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,976	1,025	tidak terjadi multikolinearitas
<i>Growth Opportunity</i>	0,976	1,025	tidak terjadi multikolinearitas

(sumber data: lampiran 9)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat variabel profitabilitas dan *growth opportunity* memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan kedua variabel tersebut memiliki nilai VIF dibawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Persamaan 2

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,955	1,047	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Growth opportunity</i>	0,965	1,036	Tidak terjadi multikolinearitas
Struktur modal	0,973	1,028	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Dependent</i> variabel: Nilai Perusahaan			

(sumber data: lampiran 14)

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil uji multikolinearitas dapat dilihat variabel profitabilitas , *growth opportunity* dan struktur modal memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai VIF dibawah 10.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 sebelumnya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai statistic *Durbin-Waston* (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Persamaan 1

Tabel 4.9
Hasil uji autokorelasi

Model	<i>R Square</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Durbin-Waston</i>
1	0,021	1,10047	1,861

(sumber data: lampiran 10)

Hasil yang didapatkan pada tabel 4.9 menunjukkan nilai Durbin-Waston (DW) sebesar 1,861. Nilai DW sebesar 1,861 dibandingkan dengan nilai DU dan 4-DU yang diambil dari tabel Durbin-Waston untuk nilai $(\alpha) = 5\%$ dengan $n = 336$ dan k (jumlah variabel independen) = 2, maka diperoleh hasil DU sebesar 1,82799. Kemudian melakukan perhitungan 4-DU yang diperoleh hasil 2,17201. Dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika $DU < DW < 4-DU$, hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi dengan nilai $1,82799 < 1,861 < 2,17201$, hasil ini terletak diantara DU dan 4-DU. maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Persamaan 2

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>R Square</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Durbin-Waston</i>
1	0,685	0,74704	1,899

(sumber data: lampiran 15)

Hasil yang didapatkan pada tabel 4.10 menunjukkan nilai Durbin-Waston (DW) sebesar 1,899. Nilai DW sebesar 1,899 dibandingkan

dengan nilai DU dan 4-DU yang diambil dari tabel Durbin-Waston untuk nilai $(\alpha) = 5\%$ dengan $n = 336$ dan $k = 3$ maka diperoleh hasil DU sebesar 1,83990. Kemudian melakukan perhitungan 4-DU yang diperoleh hasil 2.1601. dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika $DU < DW < 4-DU$, hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi dengan nilai $1,83990 < 1,899 < 2,1601$, hasil ini terletak diantara DU dan 4-DU. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

2. Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka selanjutnya akan menganalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Metode ini dapat dilihat dengan uji t yang dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel independent apakah berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen, sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Persamaan 1

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob.</i>
Constant	-1,011	-4,638	0,000
Profitabilitas	-0,166	-2,684	0,008
<i>Growth Opprtunity</i>	0,106	1,862	0,063

Dependent variabel: struktur modal

(sumber data: lampiran 11)

Hasil persamaan 1 yang diperoleh berdasarkan tabel 4.11 dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{DER} = -1,011 - 0,166\text{ROE} + 0,106\text{PER} + e$$

Dapat dilihat dari hasil pengujian variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena memiliki nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha=5\%$ atau 0,05. Sedangkan pada variabel growth opportunity tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari $\alpha=5\%$ atau 0,05.

Persamaan 2

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>coefficient</i>	t-statistic	Prob.
<i>Constant</i>	0,327	2,142	0,033
Profitabilitas	0,765	18,009	0,000
<i>Growth opportunity</i>	0,636	16,336	0,000
Struktur modal	-0,74	-1,992	0,047

Dependent Variabel: nilai perusahaan

(sumber data: lampiran 16)

Hasil persamaan 2 yang diperoleh berdasarkan tabel 4.12 dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 0,327 + 0,765ROE + 0,636PER - 0,74DER + e$$

Dapat dilihat dari hasil pengujian setiap variabel independen terhadap dependen terlihat bahwa variabel profitabilitas (ROE) , *growth opportunity* (PER) dan struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha=5\%$ atau 0,05.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang terdapat pada tabel 4.11 dan tabel 4.12, sehingga diperoleh hasil berikut ini:

a. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.11 diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROE) terhadap struktur modal (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,166 dengan tingkat signifikan sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) memiliki arah negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Hipotesis pertama menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada penelitian ini diterima.

b. Pengaruh *Growth opportunity* terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.11 diketahui bahwa variabel *growth opportunity* (PER) terhadap struktur modal (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,106 dengan tingkat signifikan sebesar 0,063. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* (PER) memiliki arah positif tidak signifikan terhadap struktur modal (DER). Hipotesis kedua menyebutkan bahwa *growth opportunity* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (DER). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

c. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.12 diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,765 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

d. Pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.12 diketahui bahwa variabel *growth opportunity* (PER) terhadap nilai perusahaan

(PBV) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,636 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* (PER) memiliki arah positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa *growth opportunity* (PER) terhadap berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat pada penelitian ini diterima.

e. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.12 diketahui bahwa variabel Struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,074 dengan tingkat signifikan sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima pada penelitian ini diterima.

Tabel 4.13
Ringkasan hasil pengujian hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H1	Profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal	Diterima
H2	Growth opportunity berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal	Ditolak
H3	Profitabilitas berengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H4	Growth opportunity berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H5	Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	Diterima

4. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 yaitu uji yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam penelitian ini menerangkan variasi variabel dependen. Apabila diketahui nilai determinasi mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen. Sedangkan jika nilai determinasi mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel independen terhadap dependen. Hasil uji koefisien determinasi model dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.14

Persamaan 1

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R square</i>	<i>Std. Error of the estimate</i>
0,027	0,021	1,10047

dependen variabel : struktur modal

(sumber data: lampiran 11)

Berdasarkan hasil tabel diatas memperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,021 atau 2,1% menunjukkan bahwa profitabilitas dan *growth opportunity* sebagai variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sangat kecil, sedangkan sisanya 0,979 atau 97,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Persamaan 2

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,685	0,682	0,74704
<i>Dependen variabel: Nilai perusahaan</i>		

(sumber data: lampiran 16)

Berdasarkan hasil tabel diatas memperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,682 atau 6,82% menunjukkan bahwa profitabilitas, *growth opportunity* dan struktur modal sebagai variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sangat kecil, sedangkan sisanya 0,9318 atau 93,18% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

D. Pembahasan hasil penelitian

1. Pengaruh profitabilitas terhadap stuktur modal

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal. Hal itu dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0,166 dengan tingkat signifikan sebesar 0,008 yang dimana angka tersebut signifikan dengan memiliki nilai $< 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa

profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dengan ini hipotesis satu dapat diterima. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang ditunjukkan dalam penelitian.

Profitabilitas pada perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diperoleh dari hasil operasionalnya. Dengan hasil tersebut dapat diartikan semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka modal sendiri pada perusahaan juga besar, dengan demikian dapat mempengaruhi struktur modal menjadi kecil. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam memperoleh laba maka perusahaan akan memakai laba ditahan (modal sendiri) sebagai modal untuk membiayai biaya operasional perusahaan tanpa menggunakan dana dari luar atau hutang. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory* yang menyatakan perusahaan lebih memilih pendanaan dari dalam.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri (2016), Selfiana (2016), Hermuningsih (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

2. Pengaruh *growth opportunity* terhadap stuktur modal

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,106 dengan tingkat signifikan sebesar 0,063 yang dimana angka tersebut tidak signifikan dengan memiliki nilai $> 0,05$. Hal ini

berarti tidak terdapat pengaruh antara *growth opportunity* terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan ketika suatu perusahaan mengalami pertumbuhan yang tinggi maka dana yang dibutuhkan juga meningkat, tetapi perusahaan cenderung akan terlebih dahulu menggunakan dana internal yaitu laba bersih dan laba ditahan untuk biaya operasionalnya dibandingkan menggunakan hutang, hal ini sesuai dengan *packing order theory* yang menyatakan perusahaan lebih menyukai pendanaan dari dalam sehingga jumlah hutang pada struktur modal akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Astuti (2017) dan Farandani (2016) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. hal itu dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,765 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang dimana angka tersebut signifikan dengan memiliki nilai $< 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan ini hipotesis ketiga dapat diterima. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang ditunjukkan oleh penelitian.

Artinya, profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting

yang dapat menjadi bahan pertimbangan setiap investor untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan cara melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi maka akan menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus sehingga dapat menarik investor, hal ini juga bisa dikatakan sebagai sinyal positif bagi para investor. Karena tujuan investor dalam berinvestasi ke suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Maka dari itu setiap keputusan investasi yang dilakukan oleh investor akan menaikkan harga saham. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmawardani dan Ardiansari (2018), Amanah (2017), Septia (2015), Ansori (2014) , Wulandari (2013), Hermuningsih (2012), Dewi (2013), Rizqia dan Aisjah (2013), dan Chen (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,636 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang dimana angka tersebut signifikan dengan memiliki nilai $< 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan anatar *growth opportunity* dengan nilai perusahaan dan nilai t bertanda positif sehingga menunjukkan variabel

growth opportunity berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan arah tersebut menandakan semakin tinggi *growth opportunity* maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka hasil ini sesuai dengan hipotesis keempat yang ditunjukkan pada penelitian ini.

Tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan akan semakin berkembang dimasa yang akan datang. Bagi investor, pertumbuhan perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan juga investor berharap tingkat pengembalian dari investasi yang telah dilakukan. Hal ini juga bisa dikatakan sebagai sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi ekonomi yang bagus. Hal tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi. Dengan banyaknya permintaan saham perusahaan oleh investor dapat menaikkan harga saham. harga saham naik dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haliyanto (2016) dan Hermuningsih (2013) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh stuktur modal terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukan nilai koefisien regresi sebesar -0,074 dengan tingkat signifikan sebesar 0,047 yang dimana angka tersebut tidak signifikan karena memiliki nilai $< 0,05$, sehingga

dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi perusahaan menggunakan hutang maka akan menurunkan nilai perusahaan. perusahaan yang menggunakan dana eksternal untuk membiayai operasional perusahaan memiliki resiko yang tinggi terjadinya kebangkrutan, dalam *trade off theory* menyatakan bahwa semakin tinggi penggunaan hutang maka semakin tinggi pula beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. sehingga akan berpengaruh terhadap resiko kebangkrutan pada perusahaan. Hal tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan yang mana nantinya akan menyebabkan berkurangnya permintaan saham otomatis akan menurunkan harga sahamnya, sehingga nilai perusahaan juga akan menurun.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprida (2016), Safitri (2016), Dewi dan Jaya (2013) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh variable independen terhadap variable dependen dengan stuktur modal sebagai variable intervening.

Tabel 4.16
Pengaruh antar variabel secara tidak langsung

Pengaruh antar variabel	Pengaruh langsung	Sig.	Pengaruh tidak langsung melalui struktur modal	Hasil memediasi
ROE → PBV	0,568	Sig.	-0,147 X -0,062 = 0,009114	Tidak memediasi
PER → PBV	0,512	Sig.	0,102 X -0,062 = -0,006324	Tidak memediasi

(sumber data: lampiran 11)

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa struktur modal tidak dapat menjadi variabel intervening atau variabel yang memediasi anatar variabel profitabilitas dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,009114 sedangkan nilai pengaruh langsung sebesar 0,0568. Pengaruh tidak langsung pada variabel profitabilitas memiliki nilai lebih kecil dari pada pengaruh langsung $0,009114 < 0,0568$, yang artinya bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan pada hipotesis ke pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas pada perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari hasil operasionalnya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka modal sendiri perusahaan juga besar, sehingga perusahaan tersebut akan menggunakan hutang relatif dalam jumlah yang sedikit. maka dari itu dapat mempengaruhi struktur modal menjadi kecil, karena perusahaan cenderung akan menggunakan modal sendiri daripada menggunakan hutang. Jadi pada penelitian ini, struktur modal tidak dapat memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

- b. Pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki nilai pengaruh tidak langsung sebesar -0,006324 sedangkan nilai pengaruh langsung sebesar 0,512. Pengaruh tidak langsung pada variabel *growth opportunity* memiliki nilai lebih kecil daripada pengaruh langsung $-0,006324 < 0,512$, yang artinya bahwa variabel *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening. Hal ini dapat

dilihat dari hasil pengujian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan pada hipotesis kedua menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Artinya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat menaikkan nilai perusahaan. sehingga perusahaan cenderung akan menggunakan dana internalnya. Dengan demikian penggunaan hutang akan sedikit. Jadi stuktur modal tidak dapat memediasi *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan.

